

## ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT TIRAM TAPAKIH TERHADAP REHABILITASI EKOSISTEM PESISIR KABUPATEN PADANG PARIAMAN

### *Analysis of Tiram Tapakih Community Participation on Rehabilitation of Coastal Ecosystem Of Padang Pariaman Regency*

Yulia Fitri<sup>1\*</sup>, Yernawilis<sup>1</sup>, Harminto<sup>1</sup>, Tashwir<sup>1</sup>, Harisjon<sup>1</sup>, Deni Sarianto<sup>1</sup>, Adnal Yeka<sup>1</sup>

<sup>1)</sup> Politeknik Kelautan dan Perikanan Pariaman

\*Corresponding author: [yuliacaffa@yahoo.co.id](mailto:yuliacaffa@yahoo.co.id)

#### ABSTRAK

Kawasan Mangrove Pantai Tiram Tapakih adalah salah satu objek wisata alam sekaligus rehabilitasi ekosistem pesisir yang terletak di wilayah Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor tingkat partisipasi masyarakat Tiram Tapakih terhadap rehabilitasi ekosistem pesisir. Penelitian dilakukan pada bulan November 2019 – Januari 2020 di Kecamatan Ulakan Tapakih Kabupaten Padang Pariaman. Jenis penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif, selanjutnya data primer dan data sekunder dan dianalisis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan faktor partisipasi masyarakat yaitu faktor usia, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, lama menetap, pendapatan, jenis pekerjaan, pengetahuan, potensi wisata rehabilitasi ekosistem pesisir, jenis jasa wisata rehabilitasi ekosistem pesisir, dukungan pihak pemerintah, LSM dan Swasta berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dengan  $F$  hitung  $75.02 > 1.95$ . Sedangkan faktor yang sangat berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi masyarakat adalah faktor umur, jenis pekerjaan, pengetahuan dan dukungan pemerintah serta swasta.

**Kata Kunci :** Tiram tapakih, rehabilitasi, ekosistem pesisir, mangrove

#### ABSTRACT

*The Tiram Tapakih Mangrove Beach area is one of the natural tourism objects as well as the rehabilitation of the coastal ecosystem located in the Ulakan Tapakis District, Padang Pariaman Regency. The purpose of this study was to analyze the factor of the level of participation of the Tiram Tapakih community in the rehabilitation of the coastal ecosystem. The research was conducted in November 2019 - January 2020 in Ulakan Tapakih District, Padang Pariaman Regency. This type of research uses quantitative descriptive, then primary data and secondary data and analyzed using multiple regression analysis. The results showed that overall community participation factors were age, number of family members, education level, length of stay, income, type of work, knowledge, tourism potential for coastal ecosystem rehabilitation, types of coastal ecosystem rehabilitation tourism services, support from the government, NGOs and private sector. influence on community participation with  $F$  count  $75.017 > 1.95$ . Meanwhile, factors that have a very significant influence on the level of community participation are age, type of work, knowledge and support from the government and the private sector.*

**Keywords:** Tiram tapakih, rehabilitation, coastal ecosystems, mangroves

## **PENDAHULUAN**

Kabupaten Padang Pariaman merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yang terletak di pesisir barat Pulau Sumatera. Luas wilayah Kabupaten Padang Pariaman adalah 1.328,79 Km<sup>2</sup> yang membentang dari utara ke selatan dengan panjang garis pantai lebih kurang 60,5 Km, pada posisi 0<sup>0</sup> 11' – 0.49' Lintang selatan dan 98<sup>0</sup> 36' – 100<sup>0</sup> - 28' Bujur Timur. Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman terdiri dari 17 (tujuh belas) Wilayah Kecamatan, dengan 60 Nagari. Ibukota Kabupaten Padang Pariaman terletak pada Korong Pasar Damar Nagari Parit Malintang Kecamatan Enam Lingkung. Nagari Parit Malintang sebagai ibukota Kabupaten Padang Pariaman terletak di perlintasan jalan lintas Kota Padang dengan Kota Bukittinggi (DKP Padang Pariaman, 2018).

Sejak beberapa tahun ini (tahun 2002 s/d sekarang) pihak pemerintah dan swasta lainnya telah berupaya melaksanakan semacam program penyelamatan ekosistem pesisir dan pantai. Diantaranya penanaman vegetasi pantai seperti cemara, mangrove, waru dan ketapang. Namun beberapa kegiatan destimasi tingkat keberhasilan penghijauan pantai tidak berhasil (80%). Hal ini disebabkan oleh tidak adanya atau rendahnya kepedulian masyarakat pesisir ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan dan pemeliharaan kegiatan penyelamatan ekosistem pesisir. Sebab lain adalah tidak adanya sosialisasi oleh pengambil kebijakan atau pelaksana dalam melakukan kegiatan penyelamatan vegetasi pantai (Kamal, 2013).

Pada bulan April 2019 Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Padang Pariaman beserta Polres Kabupaten Padang Pariaman telah melaksanakan penanaman Sejuta Pohon Cemara di sepanjang Pesisir Pantai Ketaping, Kanagarian Ketaping Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. “Penanaman Sejuta

Pohon” Cemara yang dilakukan merupakan suatu upaya untuk mencegah Mitigasi terjadinya bencana serta abrasi terhadap pantai. Kabupaten Padang Pariaman sebagian besar wilayahnya berada dipinggir pantai, yang setiap saat bencana abrasi pantai dan Tsunami sewaktu-waktu bisa terjadi, dengan cara penanaman pohon Cemara adalah upaya untuk berbuat terbaik dengan lingkungan dan dapat untuk menahan apabila terjadinya bencana dan abrasi terhadap Pantai. Namun sampai sejauh ini terdapat banyak pohon Cemara yang mati dan tidak tumbuh. Terlihat dari pohon yang telah tumbuh hanya sedikit dibandingkan jumlah yang ditanam sebelumnya. Belum terdapat penelitian yang menganalisa apa saja faktor yang menyebabkan kurangnya minat masyarakat dalam berpartisipasi dalam kegiatan rehabilitasi ekosistem pohon Cemara di Kabupaten Padang Pariaman.

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor tingkat partisipasi masyarakat Tiram Tapakih terhadap rehabilitasi ekosistem pesisir Kabupaten Padang Pariaman dan Menganalisis strategi kebijakan guna meningkatkan partisipasi masyarakat Tiram Tapakih terhadap rehabilitasi ekosistem pesisir Kabupaten Padang Pariaman.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Ulakan Tapakih Kabupaten Padang Pariaman. Penentuan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja dengan alasan daerah ini merupakan daerah pariwisata di Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian akan dilakukan pada bulan November 2019 – Januari 2020.

Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan kuisioner serta melakukan wawancara dengan responden yang terpilih (pengambil kebijakan, pengelola dan masyarakat yang berdomisili di lokasi penelitian serta pemanfaat pariwisata rehabilitasi). Data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Untuk mengetahui pendapat masyarakat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi digunakan Analisa Regresi Berganda. Analisa ini mengacu pada pendapat Sugiono (2006) bahwa analisa regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan naik turunnya variabel, bila dua variabel atau lebih variabel dependen (Umur, Jumlah Anggota Keluarga, Tingkat Pendidikan, Lama Menetap, Pendapatan, pengetahuan, Potensi Kawasan Wisata, Jenis Jasa Wisata, dan Dukungan Pemerintah, LSM, dan Swasta).

Analisis ini dilakukan terhadap variabel yang lebih dari dua, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + e$$

Keterangan:

Y = Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Rehabilitasi  
A = Konstanta,

b = Koefisien Regresi berganda

X<sub>1</sub> = Umur

X<sub>2</sub> = Jumlah Anggota Keluarga

X<sub>3</sub> = Tingkat Pendidikan

X<sub>4</sub> = Lama Menetap

X<sub>5</sub> = Pendapatan

X<sub>6</sub> = Jenis Pekerjaan

X<sub>7</sub> = Pengetahuan

X<sub>8</sub> = Potensi Wisata Rehabilitasi

X<sub>9</sub> = Jenis Jasa Wisata Rehabilitasi

X<sub>10</sub> = Dukungan Pihak Pemerintah, LSM dan Swasta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>, .....b<sub>n</sub> = koefisien regresi.

e = Kesalahan (error)

Dalam analisis berganda dicari nilai koefisien regresi, sehingga terjadi perubahan nilai X<sub>1</sub>, bila nilai X<sub>1</sub> meningkat maka nilai Y akan meningkat sebesar b<sub>1</sub> x jumlah peningkatan tersebut. Selanjutnya nilai-nilai koefisien regresi itu bersama-sama harus diuji F(F<sub>test</sub>) dan sendiri-sendiri diuji t (t<sub>test</sub>) Bila dengan masing-masing uji tersebut berhubungan regresi itu tidak diolah, maka ini berarti hubungan antara variabel yang ditunjuk oleh nilai-nilai koefisien cukup berarti (*significants*).

**Tabel 1.** Data Primer dari Faktor Internal untuk Tingkat Partisipasi Masyarakat

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skor
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Umur (tahun) (X <sub>1</sub> )	Lama waktu hidup responden dari sejak lahir sampai pada saat diwawancarai, diukur dalam jumlah tahun rata-rata responden.	Kategori tingkat usia responden dikategorikan sebagai berikut : - Muda < 39 tahun - Menengah 39 – 51 tahun - Tua > 51 tahun	Skor usia dikategorikan sebagai berikut : - Usia muda nilai 1 - Usia menengah nilai 2 - Usia tua nilai 3
2.	Jumlah Anggot a Keluar ga (X <sub>2</sub> )	Jumlah anggota keluarga adalah mereka yang tinggal satu atap, didalamnya termasuk istri, suami, anak dan juga orang lain yang menjadi tanggungan dari responden.	Kategori jumlah anggota Keluarga (AK) responden dikategorikan sebagai berikut : - Rendah < 2 orang - Sedang 3-4 orang - Tinggi > 4 orang	Skor jumlah anggota keluarga (AK) dikategorikan sebagai berikut : - AK rendah nilai 1 - AK sedang nilai 2 - AK tinggi nilai 3
3.	Tingkat Pendi kan (X <sub>3</sub> )	Jenjang pendidikan yang mampu diselesaikan oleh responden, diukur dengan jenjang pendidikan terakhir	Kategori tingkat pendidikan dikategorikan sebagai Berikut : - Rendah Tidak sekolah, Tidak tamat SD s/d tamat SD	Skor tingkat pendidikan (TP) adalah sebagai berikut : - TP rendah nilai 1 - TP sedang nilai 2 - TP tinggi nilai 3

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lanjutan.....				
		yang ditempuh responden.	- Sedang Tidak tamat SLTP, Tamat SLTP / Mts, Tidak tamat SLTA s/d Tamat SLTA - Tinggi Diploma s/d Sarjana	
4.	Lama Menetap (X <sub>4</sub> )	Lama waktu tinggal dilokasi penelitian sampai saat diwawancarai. Lama atau barunya waktu tinggal diukur berdasarkan rata-rata lama tinggal responden.	Kategori lama menetap dikategorikan sebagai berikut : - < 3 tahun - 3-5 tahun - 6-10 tahun - > 10 tahun	Skor lama menetap adalah sebagai berikut : - < 3 tahun nilai 1 - 3-5 tahun nilai 2 - 6-10 tahun nilai 3 - >10 tahun nilai 4
5.	Pendapatan / bulan (X <sub>5</sub> )	Jumlah penghasilan yang didapatkan oleh kepala keluarga setiap bulannya.	Kategori jumlah penghasilan yang didapat selama satu bulan dikategorikan sebagai berikut : - <Rp.2.300.000,-/Bln (UMP) - Rp. 2.300.000,- s/d Rp. 3.500.000,- /Bln - Rp.3.600.000,- s/d Rp. 5.000.000 / Bln - > Rp. 5.000.000	Skor pendapatan responden per bulan adalah sebagai berikut : - <Rp. 2.300.000/bln nilai 1 Rp. 2.300.000 s/d 3,500.000 nilai 2 - Rp. 3.600.000 s/d 5.000.000 nilai 3 - > Rp. 5.000.000 nilai 4
6.	Jenis Pekerjaan (X <sub>6</sub> )	Jensi pekerjaan utama yang dimiliki oleh responden.	Kategori jenis pekerjaan utama yang dimiliki oleh responden : 1:Karyawan swasta 2: Petani/Nelayan 3: PNS 4.Pedagang wisata pohon Cemara	Skor jenis pekerjaan adalah sebagai berikut: - Nilai 4 : Pedagang wisata pohon Cemara - Nilai 3 : PNS - Nilai 2 : Petani/Nelayan - Nilai 1 : Karyawan swasta
7.	Pengetahuan (X <sub>7</sub> )	Pengetahuan responden mengenai rekabilitas/konservasi Cemara	Kategori jenis pekerjaan utama yang dimiliki oleh responden : 1: Sangat tahu dan peduli 2: Cukup tahu 3: Tidak Tahu 4. Sangat tidak tahu dan tidak peduli	Skor pengetahuan responden adalah sebagai berikut: - Nilai 4: Sangat tahu dan peduli - Nilai 3: Cukup tahu - Nilai 2: Tidak Tahu - Nilai 1. Sangat tidak tahu dan tidak

**Tabel 2.** Data Primer dari Faktor Eksternal untuk Tingkat Partisipasi Masyarakat

No (1)	Variabel (2)	Definisi Operasional (3)	Indikator (4)	Skor (5)
1.	Potensi Wisata (X <sub>8</sub> )	Sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dapat dimanfaatkan atau yang dapat digunakan sebagai objek dari suatu tempat yang dikembangkan menjadi sebuah tempat wisata	Metode kegiatan sendiri dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi untuk melihat potensi geografis dan ekosistem yang terdapat dilokasi wisata, pemanfaatan sumberdaya yang ada,pelestarian terhadap lingkungan dan ketersediaan	Terdapat 4 pertanyaan pada variabel potensi kampung wisata dengan nilai sebagai berikut : ➤ Potensi kampung wisata sangat tidak baik nilai 1 ➤ Potensi kampung wisata tidak baik nilai 2 ➤ Potensi kampung wisata baik nilai 3

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lanjutan....				
			sarana dan prasarana di kawasan objek wisata	➤ Potensi kampung wisata sangat baik nilai 4
2.	Jenis JasaWisata (X <sub>9</sub> )	Daya tarik yang dibuat pihak pengelola dalam menarik minat para pengunjung untuk dapat berkunjung ke tempat wisata yang diminati	Diukur dari apa yang lebih banyak diminati orang, akan dibuat beberapa pilihan jenis jasa wisata, seperti kekayaan budaya(seni tari, seni rupa dll,), kegiatan wisata yg ada (laut dan pantai), kegiatan diluar parawisata (pertanian, jasa dan kerajinan tangan )	Terdapat 4 pertanyaan pada variabel jenis jasa wisata dengan nilai sebagai berikut : ➤ Jenis jasa wisata sangat tidak baik nilai 1 ➤ Jenis jasa wisata tidak baik nilai 2 ➤ Jenis jasa wisata baik nilai 3 dan ➤ Potensi jenis jasa wisata sangat baik nilai 4
3.	Dukungan Pihak Pemerintah, LSM dan Swasta (X <sub>10</sub> )	Keikutsertaan pihak di luar individu yang mengelola kawasan wisata namun ingin ikut serta dalam mengembangkan kawasan Kampungwisata kedepannya.	Diukur dari berapa persen pihak luar memberikan partisipasinya. Masing-masing jawaban dinilai berdasarkan ketentuan sebagai berikut:	Skor dukungan pihak pemerintah, LSM dan Swasta di beri nilai sebagai berikut : ➤ Rendah : Aktor yang berasal dari lembaga pemerintahan Nilai : 1 ➤ Sedang : Aktor yang berasal dari LSM Nilai : 2 ➤ Tinggi : Aktor yang berasal dari swasta (bank, pihak asuransi) Nilai : 3

**Tabel 3.** Data Primer dari Variabel Terikat dalam Tahapan Partisipasi Masyarakat

No	Variabel (Y)	Definisi Operasional	Indikator	Skor
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tahap Perencanaan	Keikutsertaan responden dalam rapat/penyusunan rencana suatu kegiatan dan tahap ini meliputi keikutsertaan serta keaktifan responden dalam rapat	Diukur berdasarkan jumlah kehadiran dan keaktifan peserta selama proses perencanaan kegiatan. Kehadiran dilihat berdasarkan jumlah kedatangan peserta pada rapat-rapat. Memberikan saran dan pendapat dan ikut mengambil keputusan dalam proses perencanaan Terdapat tiga pertanyaan di tahap perencanaan yang harus dijawab responden	Skor penilaian pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut : ➤ Tidak pernah ikut dalam proses perencanaan nilai 1 ➤ Kadang-kadang ada ikut dalam proses perencanaan nilai 2 ➤ Sering ikut dalam kegiatan perencanaan nilai 3
2.	Pelaksanaan	Keikutsertaan masyarakat dalam pengembangan rehabilitasi pada ekosistem Cemara.	Diukur dengan melihat keaktifan dalam kepengurusan dan keaktifan dalam program yang dilaksanakan rehabilitasi ekosistem pohon Cemara. Terdapat tiga pertanyaan di tahap perencanaan yang harus dijawab responden	Skor penilaian pada proses pelaksanaan adalah sebagai berikut : ➤ Tidak pernah terlibat dalam pelaksanaan nilai 1 ➤ Kadang-kadang terlibat dalam pelaksanaan nilai 2 ➤ Sering terlibat dalam pelaksanaan nilai 3
3	Evaluasi	Keikutsertaan masyarakat dalam mengevaluasi kekurangan	Masing-masing pertanyaan partisipasi diukur dengan memberikan saran dan kritik, kehadiran dalam rapat evaluasi,	Skor penilaian proses evaluasi adalah sebagai berikut : ➤ Tidak pernah terlibat dalam evaluasi kegiatan nilai 1

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lanjutan.....		atau kesalahan pelaksanaan rehabilitasi ekosistem pohon Cemara.	membuat laporan secara lisan dan tulisan. Terdapat tiga pertanyaan di tahap perencanaan yang harus dijawab responden	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Kadang-kadang terlibat dalam evaluasi kegiatan nilai 2</li> <li>➢ Sering terlibat dalam evaluasi kegiatan nilai 3</li> </ul>

Untuk menentukan arahan dan mengetahui implikasi kebijakan yang tepat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat pada rehabilitasi ekosistem pesisir di Kecamatan Ulakan Tapakih Kabupaten Padang Pariaman digunakan analisis SWOT, yaitu analisis kuantitatif dengan mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk memformulasikan strategi suatu kegiatan. Analisis ini didasarkan pada logika yang memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan data meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*) (Rangkuti, 2019)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan identifikasi lokasi di kawasan pantai Tiram Tapakih terdapat beberapa jenis mangrove yang ditemui yaitu *Rhizophora apiculata*, *Rhizophora mucronata* dan *Sonneratia alba* (Lasibani dan Kamal, 2009). Jenis mangrove tersebut tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian milik Triyatno *et al.*, (2019) Jenis mangrove tersebut tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian milik Triyatno *et al.*, (2019) mengatakan bahwa pada tanggal 18 Agustus 2017 umumnya mangrove yang ditemukan di Wilayah Mangrove di Pesisir Bagian Selatan Kota Padang yaitu *Rhizophora apiculata*, *Rhizophora mucronata*, *Sonneratia alba*, dan *Nypa*. Distribusi spasial ekosistem mangrove tergantung pada kondisi ekologis kawasan tersebut sebagaimana tercermin dari jenis

vegetasi mangrove yang tumbuh dan berkembang di lokasi penelitian.

Kamal dan Haris (2014) mengatakan bahwa komposisi dan vegetasi ekosistem mangrove pada suatu kawasan yang tumbuh di pulau-pulau kecil umumnya tidak sama dan tergantung kepada ekologi dari ekosistem pulau tersebut.

## Uji t

Uji statistik t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Titik persentase distribusi t (df= 0,05: 82) yaitu sebesar 1,9893.

Diketahui bahwa koefisien regresi variabel jumlah anggota keluarga (X2) dan variabel potensi jasa wisata rehabilitasi (X8) mempunyai tanda negatif dan variabel sebaliknya mempunyai tanda positif. Nilai t hitung untuk variabel umur (X1), jenis pekerjaan (X6), pengetahuan (X7) dan dukungan pemerintah, LSM dan swasta (10) lebih besar dari dari t tabel yaitu <1,98932 dan mempunyai signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 10 variabel yang terdiri dari 7 variabel faktor internal dan 3 variabel vaktor eksternal hanya 4 (empat) variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat Tiram Tapih terhadap rehabilitasi ekosistem pesisir Kabupaten Padang Pariaman.

**Tabel 4.** Hasil Perhitungan Uji t.

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.842	1.204		6.513	.000
Umur	<b>.315</b>	.156	.084	<b>2.018</b>	<b>.047</b>
Jumlah Anggota Keluarga	-.268	.291	-.035	-.923	.359
Tingkat Pendidikan	.245	.145	.160	1.695	.094
Lama Menetap	.010	.015	.033	.674	.502
Pendapatan	.214	.152	.134	1.411	.162
Jenis Pekerjaan	<b>.467</b>	.191	.119	<b>2.443</b>	<b>.017</b>
Pengetahuan	<b>.199</b>	.061	.350	<b>3.233</b>	<b>.002</b>
Potensi Wisata Rehabilitasi	-.018	.076	-.015	-.233	.817
Jenis Jasa Wisata Rehabilitasi	.015	.079	.010	.192	.848
Dukungan Pemerintah, LSM & swasta	<b>.353</b>	.087	.248	<b>4.045</b>	<b>.000</b>

a. Dependent Variable: Tingkat Partisipasi Masyarakat

Penelitian milik Suroso, *et al.*, (2014) yang mengatakan bahwa faktor umur merupakan faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. Suroso, *et al.*, (2014) juga mengatakan bahwa masyarakat yang berumur lebih tua (diatas 50 tahun) relatif lebih tinggi ikut berpartisipasi dibanding pada kelompok usia muda (dibawah 41 tahun). Rendahnya partisipasi kelompok muda ini diduga dikarenakan oleh masih ada rasa sungkan terhadap para orang tua yang dianggap senior. Responden usia muda, terutama dari wakil karang taruna, jarang sekali ikut menghadiri undangan Musrenbangdes.

Faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat selanjutnya adalah jenis pekerjaan. Terlihat bahwa baru sedikit masyarakat yang menjadi pelaku utama dalam kegiatan pedangang wisata cemara/mangrove di sekitar kawasan rehabilitasi.

Jenis pekerjaan yang menggantungkan pendapatan dari kegiatan pariwisata akan semakin tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata.

Munawaroh (2016) juga mengatakan bahwa latar belakang pekerjaan masing-masing individu yang berbeda-beda membuat kesibukan individu berbeda-beda dan penyempatan waktu untuk ikut berpartisipasi menjadi berbeda-beda. Intensitas untuk berpartisipasi bagi mereka yang memiliki pekerjaan yang terhitung menyita waktu membuat warga enggan untuk berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata.

Faktor yang berpengaruh positif terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi ekosistem mangrove adalah faktor pengetahuan. Pengetahuan dalam penelitian ini adalah kemampuan masyarakat dalam mengetahui mengenai rehabilitasi dan wisata ekosistem pesisir serta kepedulian masyarakat dalam

kegiatan rehabilitasi ekosistem pesisir tersebut. Semakin masyarakat banyak mengetahui mengenai manfaat rehabilitasi maka akan semakin meningkatkan partisipasi masyarakat. Resmiati (2018) mengatakan bahwa pengetahuan seseorang atau tingkat pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

Faktor yang berpengaruh positif terhadap tingkat partisipasi masyarakat berikutnya adalah faktor dukungan pemerintah, LSM dan swasta. Sampai sejauh ini masih sangat sedikit dukungan dari pemerintah terhadap kegiatan rehabilitasi ekosistem pesisir di kawasan Tiram Tapakih ini, bahkan sampai sejauh ini belum terdapat LSM yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan rehabilitasi ekosistem pesisir. Sebagaimana kita ketahui bahwa dukungan dari pemerintah, LSM dan swasta sangat diperlukan baik dari dukungan materi, moral dan tenaga. Nuah (2017) mengatakan bahwa berbicara pembangunan daerah, maka tidak terlepas dari peran partisipasi masyarakat yang dapat ditinjau melalui kerangka manajemen pemerintahan *good governance*. Adanya *good governance*.

Meray *et al.*, (2016) mengatakan bahwa partisipasi rakyat melalui pengambilan inisiatif secara independen dari lembaga luar untuk melakukan perubahan sistem. Masyarakat mengembangkan hubungan dengan lembaga eksternal untuk advis mengenai sumber daya dan teknik yang mereka perlukan, tetapi juga mengawasi bagaimana sumber daya tersebut digunakan. Hal ini dapat dikembangkan jika pemerintah dan LSM menyiapkan satu

kerangka pemikiran untuk mendukung suatu kegiatan

### **Strategi Kebijakan Pengembangan partisipasi masyarakat**

Faktor-faktor internal yang berpengaruh dalam meningkatkan partisipasi masyarakat Tiram Tapakih terhadap rehabilitasi ekosistem pesisir Kabupaten Padang Pariaman sebagai berikut :

Faktor Internal Peningkatan Partisipasi Masyarakat terhadap Rehabilitasi Ekosistem Pesisir adalah :

S (*Strength*) : Kekuatan

1. Keanekaragaman mangrove, ikan, kepiting dan burung dijadikan sebagai mata pencaharian oleh warga sekitar.
2. Selain menjadi kawasan rehabilitasi, saat ini dimanfaatkan sebagai kawasan wisata bahari (kuliner, rekreasi keluarga, dll).
3. Adanya lahan yang luas.

W (*Weakness*) : Kelemahan

1. Kurangnya dukungan kebijakan pengelolaan mangrove dan cemara secara hukum.
2. Kurangnya sosialisasi terhadap kebersihan lingkungan.
3. Masih terbatas transportasi menuju lokasi
4. Kurangnya kesadaran masyarakat akan rehabilitasi mangrove dan cemara.

Faktor Eksternal Peningkatan Partisipasi Masyarakat terhadap Rehabilitasi Ekosistem Pesisir adalah :

O (*Opportunity*) : Peluang

1. Banyaknya pengunjung yang datang ke kawasan mangrove dan cemara.
2. Meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar kawasan rehabilitasi mangrove dan cemara.
3. Menciptakan masyarakat yang kreatif
4. Menjadi pusat perhatian pemerintah dan swasta.

#### T (*Threats*) : Ancaman

1. Alih fungsi lahan untuk kegiatan tambak udang.
2. Tumpang tindih aktivitas antara OPD dinas.
3. Tidak terkendalinya pemeliharaan hewan (kerbau dan sapi) yang dilepas begitu saja.

Berdasarkan kuadran strategi dapat diketahui strategi yang baik untuk dilaksanakan adalah strategi yang meminimalkan faktor internal (kelemahan) guna menghadapi faktor eksternal (ancaman) yang ada (Strategi WT). Nilai -0,2575 dan -0,126 berada di posisi kuadran IV yang merupakan situasi yang sangat lemah dan menghadapi tantangan besar, maka anjuran taktik yang disarankan adalah strategi bertahan (*Defensif Strategy*).

*Defensif strategy* atau strategi bertahan artinya kondisi internal rehabilitasi ekosistem pesisir (mangrove dan cemara) pada alternatif dilematis. Oleh karena itu maka sebaiknya pihak pengelola rehabilitasi ekosistem pesisir disarankan untuk memakai strategi bertahan, mengontrol informasi internal (kelemahan) agar tidak semakin melemah dan strategi ini dapat dipertahankan sambil terus berusaha memperbaiki diri dan menghadapi ancaman yang ada.

#### **Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat**

Setelah dilakukan perhitungan SWOT maka strategi yang baik untuk digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pelarangan alih fungsi lahan menjadi kegiatan ekonomi yang mengganggu terdampaknya kawasan pesisir seperti pembangunan tambak udang.
2. Adanya koordinasi antara dinas perikanan dan dinas pariwisata dalam penetapan kawasan terutama kawasan konservasi.
3. Perlu adanya peraturan nagari tentang kawasan yang dijadikan pemeliharaan ternak liar seperti sapi dan kerbau.

Perubahan alih fungsi lahan mangrove menjadi lahan tambak udang sudah mulai terlihat di sepanjang kawasan

pesisir Kabupaten Padang Pariaman, hal tersebut merupakan ancaman yang harus segera ditangani. Hasil penelitian Nurhayati (2018) menunjukkan bahwa alih fungsi lahan hutan mangrove menjadi tambak udang sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Pasar Rawa Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat, sehingga menghasilkan nilai tambah serta meningkatkan pendapatan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan nilai tambah bagi penduduk yang bekerja sebagai buruh ditambak tersebut. Namun disisi lain kelestarian mangrove dapat terancam akibat kerusakan lingkungan dan kerugian terhadap kondisi sosial ekonomi penduduk apabila terus menerus terjadi alih fungsi lahan mangrove menjadi tambak udang.

#### **KESIMPULAN**

Setelah dilakukan penelitian maka dapat ditarik beberapa kesimpulan diantara adalah sebagai berikut:

1. Faktor yang sangat berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi masyarakat adalah faktor umur, jenis pekerjaan, pengetahuan dan dukungan pemerintah, LSM serta swasta.
2. Strategi peningkatan partisipasi masyarakat Tiram Tapakih terhadap rehabilitasi ekosistem pesisir Kabupaten Padang Pariaman adalah meningkatkan kebijakan pengelolaan ekosistem pesisir (mangrove dan cemara) secara partisipatif dan adanya pengembangan kawasan berbasis penyelamatan ekosistem pesisir yang berkelanjutan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Padang Pariaman. 2018. Laporan Kinerja 2018. DKP 2018.

Kamal, E dan Haris, S. 2014. Komposisi dan Vegetasi Hutan Mangrove di Pulau-Pulau Kecil, di Pasaman Barat.

- Jurnal Ilmu Kelautan* Vol 19(2):  
ISSN 0853-7291
- Kamal, Eni. 2013. Kajian Gerakan Pensejahteraan Ekonomi Masyarakat Pesisir (G-PEMP) di Sumatera Barat. *Jurnal Pembangunan Manusia* Vol.7 (1): 21-36.
- Lasibani, S,M dan Kamal, E. 2009. Pola Penyebaran Pertumbuhan “Propagul” Mangrove Rhizophoraceae di Kawasan Pesisir Sumatera Barat. *Jurnal Mangrove dan pesisir* X (1): 33-38.
- Munawaroh, R. 2016. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Taman Nasional Gunung Merbabu Suwating, Magelang. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. 1 (1): 374
- Meray, J., S, Tilaar, dan E.D. Takumansang. 2016. Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Pariwisata Pantai Mahembang Kecamatan Kakas. *Jurnal Universitas Sam Ratulangi Manado*, 1 (1).
- Nurhayati . 2018. Pengaruh Pengalih fungsian Lahan Hutan Mangrove Menjadi Tambak Udang Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Pada Masyarakat Desa Pasar Rawa Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat.. Departemen Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara Medan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*. Vol 1 (1)
- Rangkuti, F. 2019. *SWOT Balanced Scorecard. Teknik Menyusun Strategi Korporat yang Efektif Plus Cara Mengelola Kinerja dan Risiko*. Cetakan Keempatbelas 2019. Gramedia:Jakarta.
- Resmiati, N,H. 2018. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Kerja Perempuan menikah Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Vol 2 (1):1-9.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Suroso, H, A. Hakim dan I. Noor. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. *Jurnal Wacana*, 17 (1) : 7 – 15.
- Triyatno, Febriandi., Putra, A dan Kamal, A. 2019. Identifikasi Karakteristik Fisik dan Perubahan Wilayah mangrove di pesisir bagian Selatan Kota Padang Sumatera Barat-Indonesia. *Sumatera Journal of Disaster, Geography and geography Education*. Vol.3 (1). ISSN: 2580-4030 .